

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik merupakan salah satu prinsip utama dalam sistem pendidikan kontemporer. Pendekatan ini berlandaskan pada pandangan bahwa setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan, minat, gaya belajar, serta pengalaman belajar yang perlu diperhatikan oleh pendidik guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif, adaptif, dan bermakna.¹ Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, prinsip tersebut diwujudkan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yakni suatu strategi yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajarnya guna mengoptimalkan perkembangan potensi masing-masing.² Dalam implementasi kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi utama untuk mengakomodir keragaman peserta didik didalam kelas.³

Setiap peserta didik memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda, baik dalam aspek kemampuan kognitif, gaya belajar, minat, maupun latar belakang sosial dan budaya.⁴ Keberagaman tersebut menuntut pendidik untuk memahami secara mendalam profil belajar masing-masing siswa, sehingga strategi

¹Schunk, D. H. (2021). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson Education.

²Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.

³Kemdikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.

⁴ Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology* (7th ed.). Mc Graw-Hill Education.

pembelajaran yang dirancang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, guru diharapkan mampu menyesuaikan kegiatan belajar mengajar berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu tingkat kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), serta profil belajar (*learning profile*).⁵ Melalui penerapan diferensiasi pada aspek konten, proses, maupun produk pembelajaran, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang adaptif, inklusif, dan menghargai keberagaman Pendekatan. ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga setiap individu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi dan keunikannya secara optimal.⁶

Dengan demikian, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif dan reflektif agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat berlangsung secara efektif. Namun, kondisi empiris di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18 – november - 2025 di kelas IV MI Darussalam Pacet, Berdasarkan hasil observasi di kelas, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di MI Darussalam Pacet pada pelajaran Bahasa Indonesia belum berlangsung secara penuh, namun sudah tampak beberapa praktik yang mengarah pada diferensiasi. Guru terlihat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan

⁵ Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2021). *Differentiated instruction and Universal Design for Learning implementation*. National Center on Accessing the General Curriculum.

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

siswa, misalnya memberikan bahan bacaan yang tingkat kesulitannya berbeda, memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca atau menulis, serta menggunakan variasi aktivitas seperti membaca mandiri, diskusi, dan pendampingan dekat dengan guru. Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan proses belajar dengan perbedaan kemampuan siswa, meskipun belum dilakukan secara terstruktur sebagai bagian dari model pembelajaran berdiferensiasi.

Temuan observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara. Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru kelas, bahwa pembelajaran berdiferensiasi sudah diterapkan sesuai modul ajar yang sudah ada. Guru menjelaskan bahwa penyesuaian yang dilakukan selama ini lebih didasarkan pada kondisi siswa yang beragam dan kebutuhan untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pelajaran, bukan karena penerapan diferensiasi yang direncanakan. Guru juga menyampaikan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran, tingkat kemampuan siswa yang sangat bervariasi.⁷

Di tingkat internasional, pembelajaran berdiferensiasi telah lama diterapkan dan menjadi pendekatan utama dalam berbagai sistem pendidikan maju, seperti Amerika Serikat, Finlandia, dan Singapura. Penelitian-penelitian internasional menunjukkan bahwa guru di negara-negara tersebut mendapatkan pelatihan terstruktur untuk mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil siswa

⁷ Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV MI Darussalam Pacet, 18 Nov 2025

sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan secara efektif.⁸ Penerapan diferensiasi di negara-negara tersebut juga didukung oleh kebijakan pendidikan yang jelas, perangkat ajar yang memadai, serta sistem asesmen yang konsisten dengan prinsip diferensiasi. Namun, kondisi tersebut belum tercermin secara optimal di Indonesia, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Studi internasional mengenai differentiated instruction telah berkembang pesat, tetapi implementasinya pada konteks sekolah berbasis keagamaan di Indonesia masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana guru MI menghadapi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran berdiferensiasi di level internasional dengan realitas di lapangan pada konteks madrasah ibtidaiyah.⁹

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian, sebagian besar studi sebelumnya lebih menekankan pada efektivitas penerapan diferensiasi atau pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar umum.¹⁰ Beberapa penelitian lain juga membahas kendala guru dalam Kurikulum Merdeka, namun penelitian tersebut umumnya dilakukan pada sekolah negeri dan belum menjadikan madrasah ibtidaiyah sebagai konteks utama kajian. Selain itu, penelitian terdahulu belum menguraikan secara rinci kesulitan guru pada

⁸ Tomlinson, C. A. *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. ASCD, USA.

⁹ Hall, T., Meyer, A., & Rose, D. *Differentiated Instruction and Implications for UDL*, CAST, USA.

¹⁰ Ari, N., & Widodo, A. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD* (2023).

setiap tahap pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan madrasah ibtidaiyah, khususnya terkait kendala empiris yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan analisis yang lebih komprehensif terhadap bentuk-bentuk kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di MI Darussalam Pacet.

Bahasa Indonesia dipilih karena pembelajaran ini menuntut kemampuan literasi dan berpikir kritis yang beragam. Setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan dalam menyimak, membaca, dan menulis sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat dibutuhkan agar seluruh siswa dapat mencapai kompetensi secara optimal.¹¹ Hal tersebut mengindikasikan adanya ketidak sesuaian antara konsep ideal pembelajaran berdiferensiasi dengan pelaksanaannya di lapangan.

Dengan demikian, diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk menganalisis berbagai kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Pacet. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam guna menganalisis berbagai kesulitan yang

¹¹ Sari, N., & Widodo, A. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 34–45.

dihadapi guru, sehingga dapat ditemukan solusi yang relevan dan kontekstual untuk diterapkan pada madrasah berbasis keagamaan seperti MI Darussalam Pacet.

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru serta optimalisasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah. Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) yang memberikan diferensiasi signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berbeda dari mayoritas studi terdahulu yang lebih berfokus pada konteks sekolah dasar negeri, penelitian ini menempatkan perhatian khusus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan *madrasah ibtidaiyah* yang memiliki karakteristik keagamaan serta menjalankan kurikulum ganda antara kurikulum nasional dan kurikulum khas keagamaan. Fokus konteks ini masih sangat terbatas dalam kajian ilmiah yang ada. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kendala guru secara umum, tetapi menganalisis secara lebih mendalam bentuk-bentuk kesulitan guru pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut variasi kemampuan literasi peserta didik. Kebaruan lain terletak pada penggunaan data empiris yang dihasilkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru kelas IV MI Darussalam Pacet.

Data tersebut memperlihatkan kondisi riil di lapangan berupa kesenjangan kemampuan literasi siswa serta keterbatasan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Temuan empiris yang bersifat spesifik ini belum banyak diungkap oleh penelitian terdahulu yang

cenderung memberikan gambaran umum tanpa melihat secara detail kesulitan praktis guru pada konteks madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa pemetaan komprehensif mengenai bentuk dan faktor penyebab kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di madrasah ibtdaiyah, sekaligus menawarkan dasar pertimbangan yang lebih kontekstual bagi pengembangan strategi pendampingan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, yang berjudul “Analisis Kendala Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sleman” terungkap bahwa guru mengalami berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi karena belum sepenuhnya memahami konsep mengenai kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik. Selain itu, keterbatasan pelatihan profesional dan minimnya sarana pendukung menjadi faktor yang turut menghambat kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar dan instrumen asesmen yang sesuai dengan prinsip-prinsip diferensiasi.

Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada penguasaan kompetensi pedagogik yang memadai serta adanya dukungan kelembagaan yang kondusif. Kondisi ini sejalan dengan realitas di MI Darussalam Pacet, di mana guru menghadapi tantangan serupa dalam menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap keragaman kemampuan literasi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksud untuk memperluas kajian Fitriani dengan mengkaji secara lebih mendalam bentuk-bentuk

kesulitan dan faktor-faktor penyebabnya dalam konteks madrasah berbasis keagamaan yang memiliki karakteristik dan penerapan kurikulum ganda.¹² Urgensi penelitian ini terletak pada upaya memahami kendala nyata yang dihadapi guru di lapangan sebagai dasar pengembangan pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang lebih kontekstual agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi benar-benar dapat meningkatkan kualitas literasi siswa di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai bentuk kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Darussalam Pacet. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk menganalisis jenis-jenis kesulitan yang muncul pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, baik yang bersumber dari kompetensi guru, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan kelembagaan madrasah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi strategis. Rekomendasi strategis adalah saran atau usulan yang bersifat terarah, terencana, dan dapat diterapkan secara nyata untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu proses, kebijakan, atau praktik. Dalam konteks penelitian pendidikan, istilah ini mengacu pada hasil temuan penelitian yang diolah menjadi langkah-langkah praktis dan sistematis yang dapat digunakan oleh guru, sekolah,

¹² Fitriani, L. (2022). Analisis kendala guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(2), 134–142.

atau pihak terkait untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan. yang dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas implementasi pembelajaran berdiferensiasi agar lebih selaras dengan karakteristik peserta didik dan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menetapkan judul penelitian “Analisis Kendala Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Darussalam Pacet.” Judul ini dipilih guna mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan yang dialami guru serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran difrensiasi mata pelajaran bahasa indonesia ?
2. Bentuk -bentuk kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran berdifrensiasi mata pelajaran bahasa indonesia?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran berdifrensiasi mata pelajaran bahasa indonesia ?



C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Bagaimana implementasi pembelajaran difrensiasi mata pelajaran bahasa indonesia
2. Apa saja Bentuk -bentuk kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran berdifrensiasi mata pelajaran bahasa indonesia
3. Seperti apa upaya guru dalam mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran berdifrensiasi mata pelajaran bahasa indonesia

D. Manfaat Masalah

1. Manfaat Teoretis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan referensi ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (MI) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis:

implikasi atau kontribusi nyata dari hasil penelitian yang dapat diterapkan secara langsung oleh pengguna atau pihak yang berkepentingan. Tujuannya adalah agar hasil penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan solusi dan perbaikan terhadap permasalahan yang ada di lapangan.

- a. Bagi Guru: Sebagai bahan refleksi untuk memahami tantangan yang dihadapi serta menemukan strategi yang lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.



- b. Bagi siswa : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang tepat, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi, aktif, serta mampu mengembangkan potensi bahasa secara optimal, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.
- c. Bagi Sekolah: Sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan dukungan, pelatihan, atau fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.
- d. Bagi Peneliti : Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas wawasan ilmiah dan meningkatkan kemampuan analisis dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi di madrasah ibtidaiyah. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam mengkaji permasalahan nyata di lapangan serta menerapkan teori dan metode penelitian secara sistematis sebagai bekal pengembangan profesional di masa mendatang.
- e. Bagi peneliti lain : sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang membahas strategi guru atau solusi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di berbagai mata pelajaran dan jenjang.